

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Tumbuhan paku (Pteridophyta) merupakan salah satu golongan tumbuhan yang dapat dijumpai pada setiap wilayah di Indonesia. Tumbuhan paku yang masih dapat ditemukan di dunia ini diperkirakan mencapai 10.000 jenis sedangkan yang ditemukan di Indonesia diperkirakan sekitar 3.000 jenis (Suraida, 2012). Selain itu tumbuhan paku juga memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi terutama pada keindahannya sebagai tanaman hias (Rismunandar dan Ekowati, 1991). Secara ekologis tumbuhan paku memiliki peranan penting bagi keseimbangan ekosistem hutan yaitu sebagai pencegah erosi, pengaturan tata air dan membantu proses pelapukan serasah hutan.

Tumbuhan paku merupakan suatu divisi yang mempunyai kormus, artinya tubuhnya dengan nyata dapat dibedakan dalam tiga bagian pokok, yaitu akar, batang dan daun (Arini & Kinho, 2009). Ciri khas tumbuhan paku adalah memiliki daun muda yang bergulung, namun saat dewasa daun tersebut akan membuka. Ciri ini disebut juga dengan vernasi bergulung (Loveless, 1989). Ciri lainnya yaitu pada permukaan bawah daun terdapat bintik-bintik (Sporangium).

Beberapa penelitian tentang tumbuhan paku (Pteridophyta) di Provinsi Gorontalo masih tergolong sedikit, beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh Anwar (2004) menemukan 11 jenis tumbuhan paku *Anogramma*, *Asplenium* sp, *Cyclophorus*, *Drynaria quercifolia*, *Equisetum*, *Limdasaya*, *Nephrolepis hirsutula*, *Osmunda*, *Pteris*, *Polipodium*, dikawasan Cagar Alam Panua

Kabupaten Pohuwato. Saleng (2015) menemukan 9 jenis tumbuhan paku jenis *Lygodium circinatum*, *Davallia solida*, *Thelypteris* sp, *Phymatodes* sp, *Vittaria elongata*, *Selaginella plana*, *Asplenium nidus*, *Draymoglossum piloselliodes*, *Nephrolepis hirsutula*, dikawasan Hutan Gunung Damar Sub DAS Biyonga Kabupaten Gorontalo. Berena (2015) menemukan 12 jenis tumbuhan paku jenis *Asplenium nidus*, *Dryopteridaceae*, *Selaginella willdenovii*, *Pteris ensiformis*, *Cyclosorus interruptus*, *Nephrolepis biserrata*, *Lygodium* sp, *Pityrogramma calomelanos*, *Pteridium revolutum*, *Blechnaceae*, *Lomariopsis* sp, *Phymatodes* sp, dikawasan Hutan Dataran Rendah Suaka Margasatwa Nantu Kabupaten Gorontalo.

Cagar Alam Panua merupakan salah satu kawasan konservasi yang berada di bawah pengelolaan Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Sulawesi Utara. Secara geografis kawasan ini terletak antara 0°27'00" – 0°42'00" LU dan 121°49'00"-121°53'00" BT. Dalam kawasan Cagar Alam ini juga dilintasi jalan trans Sulawesi yang membagi kawasan ini menjadi 2 kawasan.

Cagar Alam Panua memiliki potensi biotik baik flora maupun fauna yang endemik seperti Maleo ( *Macrocephalon maleo*). Bahkan nama panua diambil dari bahasa Gorontalo yang berarti Maleo. Namun, karena alih fungsi lahan menjadi kawasan pertambangan, perkebunan, dan tata hutan kota oleh masyarakat dan orang-orang yang tidak bertanggung jawab akhirnya luas cagar alam panua yang dulunya sekitar 45.575 hektar kini menyusut menjadi 36.575 hektar yang telah diputuskan melalui SK Menteri Kehutanan Nomor 325/Menhut-11/2010 tentang penunjukan kawasan hutan gorontalo.

Akibat alih fungsi lahan ini dapat memberikan dampak pada keadaan flora atau tumbuhan yang ada didekatnya, sedangkan diketahui bahwa peranan utama dari tumbuhan adalah memberikan stabilitas pada ekosistem hutan. Selain itu adanya alih fungsi lain yang terjadi di Cagar Alam Panua. Di duga dapat menemukan keanekaragaman jenis tumbuhan paku yang ada dikawasan tersebut. Disisi lain terbatasnya data/ informasi menyangkut keanekaragaman flora dikawasan Cagar Alam Panua menyebabkan perlu dilakukan penambahan/ informasi melalui kegiatan penelitian.

Berdasarkan uraian diatas penulis berpendapat bahwa penelitian yang mengkaji tentang mengidentifikasi Tumbuhan paku (Pteridophyta) dengan judul **“Inventarisasi Pteridophyta Di Kawasan Cagar Alam Panua Kabupaten Pohuwato”**

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Tumbuhan paku (Pteridophyta) apa saja yang terdapat Di Kawasan Cagar Alam Panua Kabupaten Pohuwato ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk inventarisasi tumbuhan paku yang terdapat Di kawasan Cagar Alam Panua Kabupaten Pohuwato.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

- a. Sebagai data base bagi pemerintah melalui dinas kehutanan dan balai konservasi terkait tentang Inventarisasi Pteridophyta yang terdapat di Kawasan Cagar Alam Panua Kabupaten Pohuwato.

- b. Dapat memberikan informasi bagi siswa dalam pembelajaran tentang Keanekaragaman Hayati dengan menyusun bahan ajar pada materi Divisi Tumbuhan Paku (Pteridophyta).
- c. Memberikan gambaran keadaan Cagar Alam Panua yang memiliki faktor lingkungan yang bervariasi